

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Soejono (1980, h.33) mengemukakan bahwa “dalam rangka mewujudkan masyarakat budaya yang bertakwa kepada Tuhan YME, pendidikan nasional berfungsi sebagai alat; (1) pengembangan pribadi; (2) pengembangan warga negara; (3) Pengembangan kebudayaan dan ; (4) pengembangan bangsa.”

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional tersebut, diharapkan dengan adanya pendidikan dapat membentuk generasi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kreatif dan mampu mengembangkan dirinya guna menjadikan generasi penerus bangsa yang cerdas. Dalam menunjang terciptanya pendidikan nasional dibutuhkan sebuah

kurikulum yang berfungsi untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah perkembangan total, atau perkembangan anak didik sebagai keseluruhan pribadi jasmaniah rohaniyah, agar mampu memenuhi tugasnya sebagai perorangan, sebagai anggota masyarakat, sebagai warga negara dan sebagai mahluk Tuhan. (Soejono, 1980:175)

Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Seperti pada saat ini Kurikulum di Indonesia sedang mengalami transisi dari KTSP 2006 ke kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk belajar mandiri, aktif dan kreatif.

Kurikulum 2013 ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Seperti teori belajar yang dikemukakan oleh Bloom (Suprijono, 2009:6) dalam proses pembelajaran siswa harus mencapai tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan pembelajaran yang disusun berdasarkan sintak dari model kooperatif maka pembelajarannya akan menjadi menyenangkan bagi siswa.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal yang didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam penerapan kurikulum 2013 siswa dituntut untuk belajar secara aktif dan mandiri. Untuk menciptakan pembelajaran aktif ini dibutuhkannya model

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran memiliki beberapa macam dan Variasi. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatife learning*).

Menurut komalasari (2010, h. 62) Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran imana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Ada banyak jenis dari pembelajaran kooperatif dan salah satunya adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajarana yang mengelompokan sisiwa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti (komalasari 2010:63).

Permasalahan yang sering dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran adalah kurangnya siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang ada. salah satunya yaitu dalam mengajar guru kurang mampu berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaranya. untuk itu diperlukannya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi keadaan peserta didiknya.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan pendidikan

nasional. Pembelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran disekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlah.

Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata, maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta sesuai dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan survey pendahuluan peneliti melihat bahwa sikap siswa di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran ekonomi cenderung bersifat pasif, hal ini bisa dilihat dari kurang bisanya siswa dalam mengemukakan pendapatnya akan materi yang disampaikan oleh gurunya, padahal seperti yang telah diketahui bahwa dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut diatas maka penulis merancang penelitian berjudul “**Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap**

keaktifan belajar siswa (Studi kasus pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMAN 18 Bandung)

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah:

- a. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran ekonomi
- b. Dalam menyampaikan materinya guru di SMAN 18 masih menggunakan metode yang konvensional
- c. Proses pembelajaran yang membosankan, perhatian siswa tidak dapat berfokus pada guru dan konsentrasi siswa mudah terpecah

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang telah dikemukakan tidak semua permasalahan akan diteliti, untuk itu diperlukan adanya pembatasan masalah, pembatasan masalah ini diperlukan agar tidak terjadinya perluasan materi yang tidak sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya difokuskan untuk menggunakan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dan penelitian ini hanya difokuskan kepada kelas X IIS di SMAN 18 Bandung

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diambil dalam penelitian maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada sebelum model pembelajaran kooperatif tipe STAD di terapkan pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 18 Bandung
2. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 18 Bandung setelah pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMAN 18 Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam mata pelajaran ekonomi bila menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 18 Bandung

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

1.5.2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran serta mampu menerapkannya di dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah itu sendiri.

b. Bagi Guru

1. Memberikan masukan pada guru untuk membuat inovasi dalam penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif ini maka akan meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi siswa

Memudahkan siswa dalam belajar dan lebih meningkatkan kreatifitas siswa dan dapat lebih memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas tugas nya dengan secara bekerja sama dan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran,

sehingga siswapun dapat belajar aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran

1.6.Kerangka Pemikiran

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. Interaksi tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta didik didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. keaktifan merupakan suatu aktifitas siswa dimana siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara guru melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran guru haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai akan menimbulkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok antara 2 sampai 5 orang dengan kelompok heterogen untuk membuat siswanya lebih aktif di dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki bergai tipe yang dapat diterapkan salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa saling membantu,mememotivasi serta Menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru.

Keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

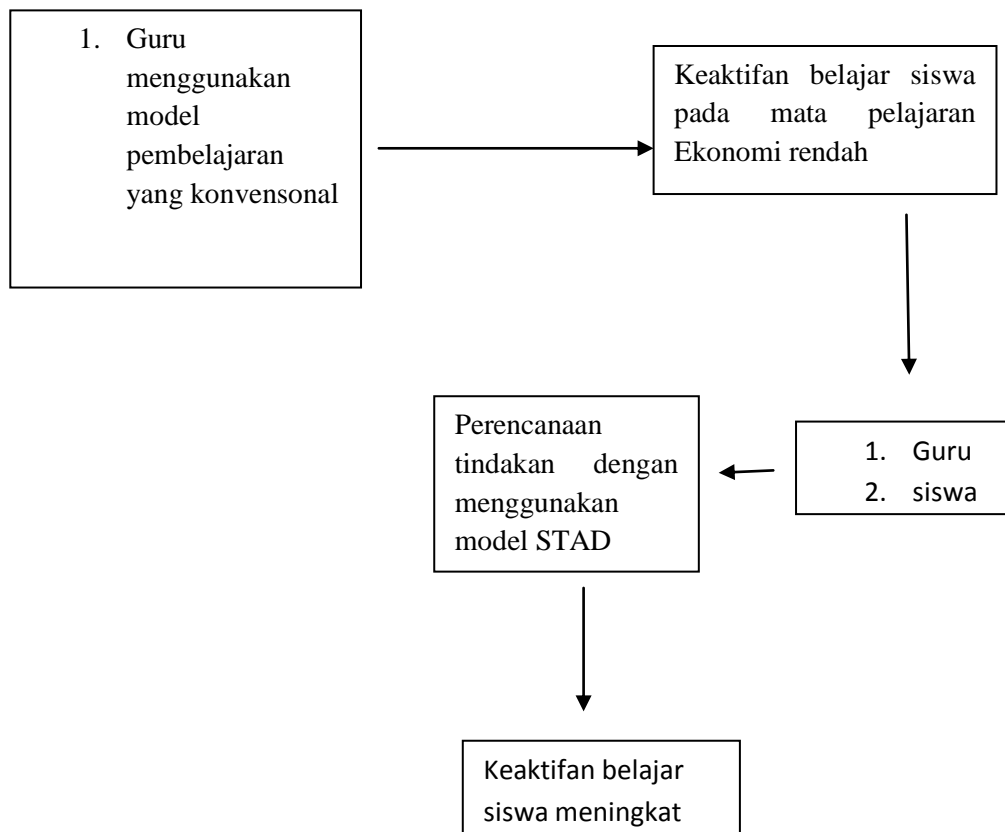
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menurut Gagne dan Brigg (m4y-a5a.blogspot.co.id/2012/091indikator-dan-faktor-faktor-keaktifan.html?m=1) sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa,sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
3. Meningkatkan kompetensi belajar kepada siswa
4. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1.1

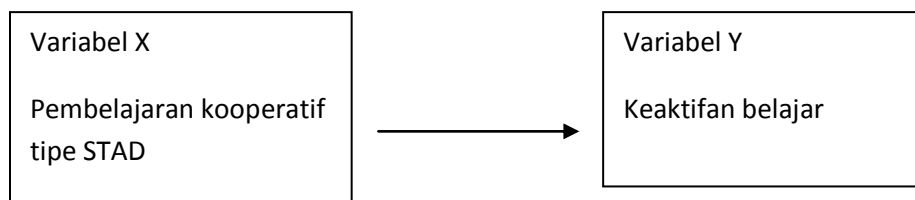
Skema kerangka pemikiran



Berdasarkan paparan tersebut hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2

hubungan antara variabel



Keterangan:

X : pembelajaran kooperatif tipe STAD

Y : keaktifan belajar

→ : pengaruh

s

1.7. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1.7.1. Asumsi

Menurut Sugiyono (2010, hal. 39) menyebutkan bahwa asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ekonomi
2. Guru dianggap memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran ekonomi

1.7.2. Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010, h.7) mengemukakan “Setelah penelitian mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Sugiyono (2010, h.96) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selain itu Rusefendi (2010, h. 23) menyatakan bahwa hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai yang sedang berjalan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx} = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Model pembelajaran *Student teams achievement division* (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMAN 18 Bandung.

$H_1 : \rho_{yx} \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Model pembelajaran *student teams achievement division* (X) terhadap keaktifan belajar

siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di
SMAN 18 Bandung

1.8. Definisi Operasional

Definisi kita dapat mengandung beberapa arti. Mengatasi adanya kesalahan dalam menafsirkan pemahaman mengenai judul skripsi ini, maka penulis mendefinisikan istilah-istilah terjait dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu,memotivasi serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru.

4. Keaktifan Siswa

Menurut Sardiman (2001:98) aktivitas kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

1.9. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran umum mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan:
 - a. Latar belakang masalah
 - b. Identifikasi masalah
 - c. Rumusan masalah dan batasan masalah
 - d. Tujuan penelitian
 - e. Manfaat penelitian
 - f. Kerangka pemikiran
 - g. Definisi operasional
 - h. Struktur organisasi skripsi
2. Bab II Kajian Teori
 - a. Kajian teori
 - b. Hasil penelitian terdahulu yang relevan
3. Bab III Metode Penelitian
 - a. Metode penelitian
 - b. Desain penelitian

- c. Partisipan
 - d. Instrument penelitian
 - e. Prosedur penelitian
 - f. Rancangan analisis data
- 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian
 - b. Pembahasan penelitian
- 5. Bab V Simpulan dan Saran
 - a. Simpulan
 - b. Saran